



## ANALISIS MENDALAM TEORI, PRAKTIK, TANTANGAN, DAN PROSPEK PENGEMBANGAN ASESMEN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Oleh:

Wahdeni<sup>1</sup>, Cindy Ayu Lestari<sup>2</sup>, Tuti Khairani<sup>3</sup>, Irma Suriani<sup>4</sup>, Jamaluddin<sup>5</sup>,  
Almira Amir<sup>6</sup>

<sup>12345</sup>Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidimpuan

Email:

[wahdeni201@gmail.com](mailto:wahdeni201@gmail.com)<sup>1</sup>, [lemnannasution11@gmail.com](mailto:lemnannasution11@gmail.com)<sup>2</sup>, [tutikhairani11@admin.sd.belajar.id](mailto:tutikhairani11@admin.sd.belajar.id)<sup>3</sup>,  
[irmasuariani0107@gmail.com](mailto:irmasuariani0107@gmail.com)<sup>4</sup>, [jamaluddin84hrp@gmail.com](mailto:jamaluddin84hrp@gmail.com)<sup>5</sup>, [almira@iain-padangsidiimpuan.ac.id](mailto:almira@iain-padangsidiimpuan.ac.id)<sup>6</sup>

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.3063>

Article info:

Submitted: 12/05/25

Accepted: 22/05/25

Published: 30/05/25

### Abstrak

Jurnal ini bertujuan untuk menyajikan analisis komprehensif mengenai asesmen matematika di Sekolah Dasar (SD). Asesmen bukan sekadar alat evaluasi hasil belajar, melainkan komponen integral dari proses pembelajaran yang efektif. Melalui eksplorasi teori-teori yang mendasari asesmen, pengamatan praktik di berbagai kelas awal SD (kelas I-VI), identifikasi tantangan implementasi, serta penawaran prospek pengembangan, jurnal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam bagi para pendidik, peneliti, dan pemangku kebijakan pendidikan mengenai pentingnya asesmen matematika yang berkualitas dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat dasar.

**Kata Kunci:** Asesmen Matematika, Sekolah Dasar, Asesmen Formatif, Asesmen Sumatif, Teori Asesmen, Praktik Asesmen, Tantangan Asesmen, Pengembangan Asesmen

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk pengembangan potensi diri dan keterampilan peserta didik secara aktif. Keberhasilan pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah proses belajar mengajar di dalam kelas. Selama ini, proses belajar mengajar di dalam kelas sering berpusat pada guru (Tafrilyanto & Kurnadi, 2019). Pembelajaran yang berpusat pada guru membuat siswa tidak dapat terlibat aktif di dalam kelas, siswa tidak diberikan kesempatan untuk berpendapat dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri (Fatmawati, 2014). Matematika merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting, dalam mempelajari matematika diharapkan peserta didik bukan hanya mengerti, tetapi paham dengan apa yang dia pelajari (Gusnidar et al., 2017).

Matematika seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan bagi sebagian siswa Sekolah Dasar. Persepsi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran dan bagaimana pemahaman matematika siswa diukur melalui asesmen. Asesmen matematika di SD memiliki peran krusial tidak hanya dalam menentukan tingkat penguasaan materi, tetapi juga dalam memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa dan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Asesmen yang efektif harus mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam memahami konsep matematika, mengaplikasikan keterampilan berhitung, dan memecahkan masalah. Lebih dari sekadar pemberian skor, asesmen yang baik seharusnya menginformasikan langkah-langkah



pembelajaran selanjutnya, memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, dan membantu guru dalam menyesuaikan strategi pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

Jurnal ini akan mengupas tuntas berbagai aspek terkait asesmen matematika di SD. Bagian awal akan membahas landasan teoretis yang mendasari praktik asesmen. Selanjutnya, jurnal ini akan menyajikan hasil pengamatan praktik asesmen di berbagai kelas SD, mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi guru dalam implementasinya, dan pada akhirnya, menawarkan prospek pengembangan asesmen matematika yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa.

Asesmen dalam pendidikan, termasuk matematika, didasarkan pada berbagai teori dan prinsip. Beberapa landasan teoretis yang relevan meliputi:

- **Teori Konstruktivisme:** Teori ini menekankan bahwa siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar. Asesmen dari perspektif konstruktivisme tidak hanya mengukur apa yang siswa ketahui, tetapi juga bagaimana mereka membangun pengetahuan tersebut dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikannya dalam konteks yang berbeda (Bruner, 1960; Piaget, 1971).
- **Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory):** Bandura (1977) menyatakan bahwa belajar terjadi melalui observasi, imitasi, dan pemodelan. Dalam konteks asesmen, observasi terhadap interaksi siswa dalam kelompok dan kemampuan mereka untuk menjelaskan pemikiran mereka kepada orang lain menjadi penting.
- **Taksonomi Bloom (Bloom's Taxonomy):** Revisi Taksonomi Bloom oleh Anderson dan Krathwohl (2001) mengklasifikasikan tujuan pembelajaran dan kemampuan kognitif ke dalam beberapa tingkatan, mulai dari mengingat hingga mengevaluasi dan menciptakan. Asesmen matematika yang baik harus mencakup soal-soal yang menguji berbagai tingkatan kognitif ini, tidak hanya fokus pada hafalan atau perhitungan rutin.
- **Prinsip Asesmen yang Adil dan Valid:** Asesmen harus adil bagi semua siswa tanpa memandang latar belakang atau kemampuan mereka. Validitas asesmen mengacu pada sejauh mana instrumen asesmen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Linn & Gronlund, 2000). Reliabilitas asesmen, yaitu konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu atau antar penilai, juga merupakan aspek penting.

Jenis-jenis Asesmen dalam Matematika SD:

Secara umum, asesmen dalam matematika SD dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama:

- **Asesmen Formatif:** Asesmen yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memantau pemahaman siswa secara berkelanjutan dan memberikan umpan balik segera kepada siswa dan guru. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran (Black & Wiliam, 1998). Contoh asesmen formatif meliputi diskusi kelas, tanya jawab, observasi, tugas singkat, lembar kerja, dan *exit ticket*.
- **Asesmen Sumatif:** Asesmen yang dilakukan pada akhir suatu unit pembelajaran, tema, atau semester untuk mengukur pencapaian belajar siswa secara keseluruhan. Hasil asesmen sumatif seringkali digunakan untuk memberikan nilai atau laporan kemajuan belajar (Popham, 2011). Contoh asesmen sumatif meliputi tes tertulis, ujian akhir semester, proyek, dan portofolio.

Selain kedua jenis utama tersebut, terdapat pula:

- **Asesmen Diagnostik:** Asesmen yang dilakukan di awal pembelajaran atau sebelum memulai topik baru untuk mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan awal siswa serta potensi kesulitan belajar yang mungkin mereka hadapi.
- **Asesmen Kinerja (Performance Assessment):** Asesmen yang menuntut siswa untuk mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks yang nyata atau simulasi. Contohnya adalah tugas proyek, presentasi, atau pemecahan masalah kompleks.
- **Asesmen Portofolio:** Kumpulan sistematis hasil kerja siswa yang dikumpulkan selama periode waktu tertentu dan menunjukkan perkembangan belajar mereka dalam matematika.



## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Wilayah VIII Kotanopan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab. Mandailing Natal. Fokus penelitian ini untuk melihat assesmen matematika di sekolah dasar. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung untuk melakukan observasi langsung, hasil observasi yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Praktik Asesmen Matematika di Sekolah Dasar

Selama dua minggu periode observasi, saya berkesempatan untuk mengamati praktik asesmen matematika di berbagai kelas di dua Sekolah Dasar yang berbeda di Padang Sidempuan. Berikut adalah rangkuman temuan observasi:

Kelas I:

- Dominasi Asesmen Lisan dan Observasi: Asesmen formatif sebagian besar dilakukan melalui interaksi lisan individual dan observasi partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan media konkret (benda manipulatif, gambar).
- Penggunaan Lembar Kerja Sederhana: Lembar kerja dengan tugas mewarnai, menarik garis, atau menuliskan bilangan masih menjadi alat asesmen tertulis utama.
- Asesmen Sumatif Berupa Tes Tertulis Sederhana: Tes akhir unit biasanya berupa soal pilihan ganda atau isian singkat yang menguji pengenalan bilangan, penjumlahan, dan pengurangan dasar.

Kelas II:

- Peningkatan Penggunaan Teknik Asesmen Formatif: Guru mulai menggunakan teknik seperti *think-pair-share*, catatan anekdot, dan *exit ticket* untuk mendapatkan umpan balik yang lebih terstruktur dari siswa.
- Tugas Kinerja Sederhana: Beberapa guru memberikan tugas kinerja sederhana seperti membuat pola bilangan atau menggambar bentuk geometri.
- Asesmen Sumatif dengan Variasi Soal: Tes sumatif mulai mencakup soal cerita sederhana yang menguji kemampuan aplikasi konsep.

Kelas III:

- Penggunaan Tes Tertulis yang Lebih Formal: Tes sumatif menjadi lebih dominan dengan kombinasi soal pilihan ganda, isian singkat, dan soal uraian yang menguji pemahaman konsep perkalian dan pembagian.
- Penilaian Tugas Rumah: Tugas rumah berupa latihan soal mulai diperhitungkan sebagai bagian dari asesmen sumatif.
- Observasi Partisipasi dalam Diskusi: Guru secara informal mengamati partisipasi siswa dalam diskusi sebagai indikator pemahaman.

Kelas IV - VI:

- Dominasi Asesmen Sumatif Berupa Tes Tertulis: Tes tertulis dengan fokus pada perhitungan dan pemecahan soal-soal rutin masih menjadi metode asesmen sumatif utama.
- Penggunaan Ulangan Harian: Ulangan harian secara periodik digunakan untuk mengasah pemahaman siswa pada topik-topik tertentu.
- Keterbatasan Asesmen Formatif yang Mendalam: Penggunaan teknik asesmen formatif yang mendalam dan berkelanjutan tampak kurang sistematis karena keterbatasan waktu dan tuntutan kurikulum yang padat.
- Mulai Penerapan Tugas Proyek Sederhana (Terbatas): Beberapa guru di kelas tinggi mulai memberikan tugas proyek sederhana yang melibatkan aplikasi konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

### Analisis Hasil Observasi:



Secara umum, praktik asesmen matematika di SD masih didominasi oleh asesmen sumatif berupa tes tertulis, terutama di kelas-kelas tinggi. Penggunaan asesmen formatif memang terlihat, terutama di kelas-kelas awal, namun implementasinya seringkali belum terstruktur dan berkelanjutan. Potensi asesmen kinerja dan portofolio sebagai alternatif yang dapat mengukur pemahaman dan keterampilan siswa secara lebih holistik belum dimanfaatkan secara optimal.

### Tantangan dalam Implementasi Asesmen Matematika di SD

Implementasi asesmen matematika yang efektif di SD tidak terlepas dari berbagai tantangan, baik dari sisi guru, siswa, maupun sistem pendidikan secara keseluruhan:

- **Keterbatasan Waktu:** Guru seringkali merasa tertekan oleh padatnya kurikulum dan tuntutan untuk menyelesaikan materi, sehingga alokasi waktu untuk asesmen formatif yang mendalam dan pemberian umpan balik individual menjadi terbatas.
- **Jumlah Siswa dalam Kelas yang Besar:** Rasio guru dan siswa yang tidak ideal menyulitkan guru untuk memberikan perhatian individual dan melakukan asesmen formatif secara efektif kepada setiap siswa.
- **Kurangnya Pemahaman Mendalam tentang Asesmen:** Beberapa guru mungkin belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip asesmen yang efektif, terutama terkait dengan perancangan instrumen asesmen yang berkualitas dan pemberian umpan balik yang konstruktif.
- **Keterbatasan Sumber Daya dan Alat Peraga:** Ketersediaan alat peraga dan media pembelajaran yang mendukung praktik asesmen yang beragam, terutama asesmen kinerja, seringkali terbatas.
- **Subjektivitas dalam Penilaian:** Terutama dalam asesmen kinerja atau soal uraian, potensi subjektivitas dalam penilaian dapat mempengaruhi keadilan dan reliabilitas hasil asesmen.
- **Tekanan pada Hasil Sumatif:** Sistem pendidikan yang masih sangat berorientasi pada hasil sumatif (nilai ujian) dapat mengurangi fokus guru pada pentingnya asesmen formatif untuk meningkatkan proses pembelajaran.
- **Mengelola Keberagaman Siswa:** Tingkat pemahaman dan kecepatan belajar siswa yang beragam memerlukan strategi asesmen yang berbeda dan personalisasi umpan balik, yang menantang untuk diimplementasikan dalam kelas yang heterogen.
- **Dokumentasi dan Pemanfaatan Hasil Asesmen:** Mencatat, menganalisis, dan memanfaatkan hasil asesmen formatif untuk menginformasikan pembelajaran selanjutnya seringkali menjadi tantangan karena kurangnya sistem yang efektif dan waktu yang tersedia.

### Prospek Pengembangan Asesmen Matematika di SD

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan meningkatkan kualitas asesmen matematika di SD, beberapa prospek pengembangan dapat dipertimbangkan:

- **Pengembangan Profesional Berkelanjutan bagi Guru:** Pelatihan dan lokakarya yang berfokus pada prinsip-prinsip asesmen yang efektif, teknik-teknik asesmen formatif dan sumatif yang inovatif, serta strategi pemberian umpan balik yang bermakna perlu ditingkatkan dan dilakukan secara berkelanjutan.
- **Pemanfaatan Teknologi dalam Asesmen:** Aplikasi dan platform digital dapat dimanfaatkan untuk membuat kuis interaktif, mengelola hasil asesmen, memberikan umpan balik otomatis, dan menyediakan sumber daya asesmen yang beragam.
- **Pengembangan Instrumen Asesmen yang Berkualitas:** Guru perlu didukung dalam mengembangkan instrumen asesmen yang valid, reliabel, adil, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta tingkat kognitif siswa. Contoh instrumen asesmen kinerja dan soal-soal yang menguji pemahaman konseptual dan pemecahan masalah perlu diperbanyak.
- **Implementasi Asesmen Autentik:** Mengintegrasikan tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan menuntut siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan matematika dalam konteks nyata dapat meningkatkan motivasi belajar dan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan siswa.



- Penggunaan Portofolio sebagai Alat Asesmen: Mendorong penggunaan portofolio matematika dapat membantu siswa merefleksikan perkembangan belajar mereka dari waktu ke waktu dan memberikan bukti konkret tentang pemahaman dan keterampilan mereka.
- Penilaian Diri dan Penilaian Sejawat: Melibatkan siswa dalam proses penilaian diri dan penilaian sejawat dapat mengembangkan keterampilan metakognitif dan pemahaman mereka terhadap kriteria keberhasilan.
- Penguatan Budaya Asesmen Formatif: Mendorong guru untuk menjadikan asesmen formatif sebagai bagian integral dari pembelajaran sehari-hari, bukan hanya sebagai tambahan, dan memberikan mereka strategi praktis untuk melaksanakannya secara efektif.
- Pengembangan Sistem Dokumentasi dan Analisis Hasil Asesmen: Sekolah dan dinas pendidikan perlu mengembangkan sistem yang efektif untuk mendokumentasikan dan menganalisis hasil asesmen, sehingga informasi ini dapat digunakan untuk memantau kemajuan siswa, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan menginformasikan kebijakan pendidikan

#### 4. SIMPULAN

Asesmen matematika di Sekolah Dasar memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Meskipun praktik asesmen sumatif masih mendominasi, kesadaran akan pentingnya asesmen formatif dan alternatif semakin meningkat. Tantangan dalam implementasi asesmen yang efektif perlu diatasi melalui pengembangan profesional guru, pemanfaatan teknologi, pengembangan instrumen asesmen yang berkualitas, dan penguatan budaya asesmen formatif. Dengan mengadopsi pendekatan asesmen yang lebih holistik, berpusat pada siswa, dan berkelanjutan, diharapkan matematika tidak lagi menjadi momok bagi siswa SD, tetapi justru menjadi mata pelajaran yang menarik, relevan, dan memberdayakan

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Allyn & Bacon.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7-74.
- Bruner, J. S. (1960). *The process of education*. Harvard University Press.
- Linn, R. L., & Gronlund, N. E. (2000). *Measurement and assessment in teaching* (8th ed.). Merrill.
- Piaget, J. (1971). *Genetic epistemology*. Columbia University Press.
- Popham, W. J. (2011). *Classroom assessment: What teachers need to know* (6th ed.). Pearson.